

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Kabupaten Dairi mempunyai luas 191.625 hektar yaitu sekitar 2,68% dari luas propinsi Sumatera Utara (7.160.000 H). Dimana Kabupaten Dairi terletak disebelah barat laut propinsi Sumatera Utara. Kabupaten Dairi sebagian besar terdiri dari dataran tinggi dan bukit-bukit yang terletak antara 9800'-98030' dan 2015 - 3000' LU. Sebagian besar tanahnya didapati gunung-gunung dan bukit-bukit dengan kemiringan bervariasi sehingga terjadi iklim hujan tropis.

Kabupaten Dairi terdapat 15 Kecamatan yaitu Kecamatan Brampu, Kecamatan Gunung Sitember, Kecamatan Lae Parira, Kecamatan Parbuluan, Kecamatan Pegagan Hilir, Kecamatan Sidikalang, Kecamatan Siempat Nempu, Kecamatan Siempat Nempu Hilir, Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kecamatan Silahi Sabungan, Kecamatan Silima Punga-Punga, Kecamatan Sitinjo, Kecamatan Sumbul, Kecamatan Tanah Pinem, Kecamatan Tigalingga.

Pada umumnya Kabupaten Dairi berada pada ketinggian rata-rata 700 s/d 1.250 meter diatas permukaan air laut. Sedangkan Kecamatan Siempat Nempu, Kecamatan Tigalingga dan Kecamatan Silima Punga-punga terletak pada ketinggian antara 400-1.360 M dpl. Kecamatan Sumbul, Kecamatan Sidikalang, Kecamatan Tanah Pinem berada pada ketinggian 700-1.600 M dpl.

Dalam buku Tanjung, (2011:18) menyatakan bahwa kata ‘PakPak ‘ dalam bahasa PakPak bermakna tinggi bisa jadi karena berdiam didataran tinggi atau pegunungan maka masyarakatnya dirujuk sebagai orang PakPak. Ada yang mengatakan kata ‘PakPak’ berasal dari Wakwak sebutan untuk kawasan ini oleh warga negeri Abunawas (Irak sekarang) zaman baheula. Ada pula yang menyatakan ‘PakPak’ berasal dari nama orang. Alkisah tiga pemuda bersahabat karib bertolak dari Singkil. Nama mereka adalah si Gayo, si Karo, dan si PakPak. Pemuda Gayo melangkah mengikuti sungai kali Alas. Ia tiba ditanah Gayo. Melanjut ke Kutacane dia dan menetap selamanya. Pemuda Karo mengikuti Lae Ulun dan Tiba di Tanah Karo. Di sana ia tinggal permanen. Adapun pemuda PakPak, ia mengikuti Lae Renun dan sampai di Pegagan Hilir. Disana ia bergabung dengan penduduk asli dan membentuk perkampungan. Namanya kemudian diabadikan untuk seluruh kawasan.

Sedangkan menurut Manik, (2010:2) menyatakan bahwa asal usul suku PakPak melalui pendalaman sejarah tentang masyarakat (Suku PakPak) yaitu pertama, kedatangan dari India Selatan (Indika Tondal) ke muara tapus dekat Barus, kemudian berkembang ditanah PakPak dan berdiam serta menjadi suku PakPak. Mereka ini sudah banyak punya marga dari tempat asalnya, kemudian membentuk marga baru yang didapatinya. Kemudian ia berkembang, berdiam ditanah PakPak dan menjadi suku PakPak.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa suku PakPak berasal dari India dan membentuk marga-marga di etnis PakPak itu sendiri yang tidak

jauh dengan marga asalnya atau telah ada terdapat manusia di Kabupaten Dairi kemudian bangsa asing datang ke Dairi dan terjadilah asimilasi. Bangsa asing yang dimaksud adalah India, Arab. Pengaruh kebudayaan India sangat besar di Kabupaten Dairi. Dengan dibuktikan adanya terdapat *mejan*, *batu tetal*, makam yang dulu mayat yang telah meninggal dibakar kemudian abunya ditanam sipohon yang besar yang dianggap pohon itu dapat memberi kekuatan gaib. Kemudian terdapat makam yang mana makam tersebut batu nisannya telah bertuliskan tulisan arab, rumah adat marga maha, *pinggan pasu (piring pinggan)*, pedang, *batu cindi* yang terdapat di Desa Sosor Lontung Dusun Kuta Maha Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi.

Tanah Pakpak terdiri dari lima suak atau kelompok berdasarkan kedekatan wilayah, sosial, dan ekonomi (semacam pemerintahan otonomi tradisional).kelima suak itu adalah *Suak Simsim*, daerahnya meliputi Salak, Kerajaan, Sitellu Tali Urang Julu, Sitellu Tali Urang Jehe; *Suak Keppas* daerahnya meliputi Sitellu Nempu, Siempat Nempu, Silima Pungga-pungga, Lae Luhung (Lae Mbereng) dan perbuluhan; *Suak Pegagan* daerahnya meliputi Pegagan Jehe, Silalahi, Paropo, Tongging (Sitolu Huta) dan tanah Pinem; *Suak Boang* daerahnya meliputi Simpang Kanan, Simpang Kiri, Lipat Kajang, dan Singkil; dan *Suak Kelasén* meliputi Wilayah Sienem Koden, Manduaman dan Barus.

Orang Pakpak juga bermarga. Dilingkup *Suak Simsim* terdapat sejumlah marga antara lain Banurea, Beringin, Berutu, Boangmanalu, Cibero, Kebeaken, Lembeng, Manik, Padang, Sinamo, Sitakar, Sitendang, dan Solin. Di *Suak Keppas*

terdapat sejumlah marga antara lain Angkat, Bako, Berampu, Bintang, Capah, Gajah Manik, Kudadiri, Maha, Pasi, Sambo, Saraan, dan Ujung. Di *Suak Pegagan* terdapat sejumlah marga Cupak atau Kecupak, Kaloko, Lingga, Manik, Matanari dan Simaibang. Di *Suak Boang* terdapat sejumlah marga Bancin, Berutu, Lembeng, dan Pohan. Sedangkan di *Suak Kelasén* terdapat sejumlah marga Anakampun, Berasa, Gajah, Kesogihen, Maharaja, Meka, Mungkur, Sikettang, Tinambunen, Tumangger, dan Turuten.

Etnis PakPak itu sendiri salah satu etnis yang mempunyai jejak sejarah yang panjang dengan peninggalan-peninggalan dan situs yang telah ditemukan peneliti. Dengan keadaan situs etnis PakPak itu sendiri kini sangat memperhatikan. Kemudian kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan situs sejarah tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk meneiti tentang **“Inventarisasi Situs Sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi
2. Situs dan peninggalan Sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi
3. Fungsi situs dan peninggalan Sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi.

4. Peranan masyarakat dalam melestarikan dan menjaga situs dan peninggalan Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Inventarisasi Situs Sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini adalah:

1. Bagaimana Sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi?
2. Apa-apa saja benda peninggalan situs sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi?
3. Apa fungsi benda peninggalan situs sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi?
4. Bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan dan menjaga benda peninggalan situs sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi?

E. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini di sesuaikan dengan permasalahan diatas adalah:

1. Untuk mengetahui Sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi
2. Untuk mengetahui apa-apa saja peninggalan benda situs Sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi
3. Untuk mengetahui apa fungsi peninggalan benda situs Sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi
4. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam melestarikan benda peninggalan situs Sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan adanya tujuan diatas, maka adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan maupun pengetahuan peneliti dalam penelitian situs sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi
2. Supaya masyarakat luas khususnya masyarakat yang ada di Kabupaten Dairi terkhusus masyarakat pakpak menjaga, mempertahankan dan melestarikan benda peninggalan situs sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti masalah yang sama
4. Untuk menambah bahan pembelajaran bagi mahasiswa jurusan sejarah Unimed

5. Peneliti mengharapkan agar dapat menambah wawasan kepada pembaca mengenai benda peninggalan situs sejarah Marga Maha di Kecamatan Siempat Nempu Kabupaten Dairi.

